

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dengan melakukan perbaikan pada sistem kerjanya. Tatanan sistem kinerja yang baik dapat membantu perusahaan untuk tetap eksis mempertahankan keunggulan bisnisnya. Cara yang dapat ditempuh perusahaan dalam meningkatkan kerjanya adalah dengan mengukur produktivitas. Produktivitas merupakan suatu ukuran kinerja yang penting bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan secara efektif dan efisien, sekaligus untuk mengontrol aktivitas perusahaan beserta sumber dayanya.

CV. Cipta Karya Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sol sepatu dengan merek "HOKI" yang bahan utamanya berupa afalan (sol bekas) yang digiling terlebih dahulu sampai dihasilkan berbagai model dan ukuran sol. Perusahaan ini berdiri pada 15 Agustus 2002 dan berlokasi di Jalan Tropodo No. 6, Mojokerto. Perusahaan ini cukup lama berdiri namun pengukuran produktivitas hanya fokus pada segi *output* yang dihasilkan. Pengukuran produktivitas pada periode tertentu dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya di periode yang akan datang, sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa optimal performansi kerja yang telah dicapai. Dengan menganalisis kinerja yang telah dilakukan dan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan, diharapkan perusahaan dapat menjadi unggul dalam jangka panjang dibanding para pesaingnya. Oleh sebab itu, Sistem pengukuran produktivitas dengan metode *Objectives Matrix (OMAX)* diharapkan dapat diterapkan dalam perusahaan baik saat ini dan seterusnya.

Setelah dilakukan pengukuran produktivitas selama 10 periode, maka dapat diketahui nilai produktivitas terendah terdapat pada periode 7 dengan nilai sebesar 2,76 dan nilai produktivitas tertinggi terdapat pada periode 9 dengan nilai sebesar 5,83, dengan periode pengukuran mingguan. Kriteria pengukuran produktivitas ditentukan berdasarkan matriks SWOT, kemudian dibobotkan dengan metode pembobotan SMART. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam OMAX antara lain kecepatan penanganan komplain, rasio ketepatan penerimaan bahan baku dari *supplier*, rasio ketepatan pengiriman barang ke *customer*, tujuan target pemasaran, rasio keefektifan jam kerja, *output* per jam kerja, rasio jumlah pencapaian target inovasi, kinerja *sales*, rasio *customer retention*, rasio pencapaian target penjualan, rasio produk baik, penerimaan bahan baku, rasio pemakaian bahan baku. Prioritas rencana perbaikan produktivitas didapatkan dengan metode analisis kuadran. Implementasi perbaikan melakukan perawatan dan pengontrolan secara periodik terutama untuk mesin penggilingan dan mesin injeksi, menyarankan karyawan untuk berbicara seperlunya terutama saat jam kerja aktif untuk meningkatkan konsentrasi kerja, mengatur jarak antar mesin agar tidak terlalu berdekatan, sehingga ruang gerak untuk karyawan menjadi nyaman, memperluas pangsa pasar dengan mendistribusikan produk secara merata di pulau Jawa, mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi hasil kerja mengenai kegiatan penjualan, merekrut karyawan *sales* sesuai kebutuhan perusahaan untuk menambah jaringan pemasaran produk, dengan menempatkannya pada titik yang menjadi daerah target pasar.

Terjadi peningkatan nilai produktivitas pada periode 11 dan 12 setelah dilakukan implementasi perbaikan. Pada periode 11 nilai pencapaian produktivitas sebesar 6,54 dan pada periode 12 nilai produktivitas aktual mencapai 7,02. Usulan perbaikan yang diimplementasikan hanya memberikan dampak pada peningkatan produktivitas dari beberapa kriteria saja. Usulan perbaikan yang diimplementasikan hanya berfokus pada kriteria yang mempunyai tingkat kepentingan tinggi namun tingkat pencapaiannya rendah di mana kriteria-kriteria itu pada kuadran II, yaitu kriteria 6 (*output* per jam kerja) dan kriteria 8 (kinerja *sales*).

Kata kunci: *Objectives Matrix*, SMART, SWOT, Analisis Kuadran